

INFORMASI ARTIKEL

Received: May, 20, 2024

Revised: August, 20, 2024

Available online: August, 21, 2024

at : <https://ejournal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

Pengetahuan ibu terkait stunting pada balita: *A literature review*

Aeni Fikriya*, Ristina Mirwanti

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Aeni Fikriya. *Email: aeni21001@mail.unpad.ac.id

Abstract

Background: Stunting is a problem in children due to malnutrition which can impact all aspects of a child's life, so mothers have an important role in preventing and overcoming stunting.

Purpose: To describe the results of research findings regarding maternal knowledge regarding stunting.

Method: Systematic literature review research on articles on mothers' knowledge about stunting that have been published in the 2019-2024 period, and articles in English or Indonesian with respondents from mothers who have children under 5 years of age. The article collection process was carried out through searching several bases and search engines including Scopus, PubMed, Google Scholar and Crossref, then arranged using the PRISMA diagram to record each stage of the literature search. The search results found 19 articles that met the inclusion criteria.

Result: Maternal knowledge is one of the factors related to the incidence of stunting in toddlers. However, the research results found that mothers' knowledge of toddler stunting was still inadequate. This is influenced by a number of aspects including: age, level of education, profession, and access to information.

Conclusion: Maternal knowledge regarding stunting is still said to be low, so there is a need for policies and interventions to increase maternal knowledge regarding stunting.

Keywords: Mother's Knowledge; Stunting; Toddlers.

Pendahuluan: Stunting merupakan permasalahan pada anak akibat kekurangan gizi yang dapat berdampak pada seluruh aspek kehidupan anak, sehingga ibu mempunyai peran penting dalam mencegah dan mengatasi stunting.

Tujuan: Untuk mendeskripsikan hasil temuan penelitian mengenai pengetahuan ibu mengenai stunting.

Metode: Penelitian tinjauan literatur sistematis terhadap artikel pengetahuan ibu tentang stunting yang telah terpublikasi pada rentang tahun 2019-2024 dan artikel dalam bahasa Inggris atau Indonesia dengan responden ibu yang mempunyai anak usia dibawah 5 tahun. Proses pengumpulan artikel dilakukan melalui penelusuran beberapa basis dan mesin pencari antara lain; Scopus, PubMed, Google Scholar, dan Crossref, disusun menggunakan diagram PRISMA dalam mencatat setiap tahapan pencarian literatur. Hasil penelusuran didapati 19 artikel yang masuk dalam kriteria inklusi.

Hasil: Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan insiden stunting pada balita. Namun, hasil penelitian menemukan bahwa pengetahuan ibu terhadap stunting balita masih kurang memadai. Hal ini dipengaruhi oleh sejumlah aspek meliputi: usia, tingkat pendidikan, profesi, serta akses menuju informasi.

Simpulan: Pengetahuan ibu terkait stunting masih dikatakan rendah, sehingga perlu adanya kebijakan dan intervensi dalam meningkatkan pengetahuan ibu terkait stunting.

Kata Kunci: Balita; Pengetahuan Ibu; Stunting.**PENDAHULUAN**

Stunting merupakan salah satu isu permasalahan global maupun nasional yang belum terpecahkan bahkan sampai saat ini. Di seluruh dunia, sekitar 22.3% dari total jumlah anak di bawah usia lima tahun atau sekitar 148.1 juta anak terkena dampaknya. Stunting adalah salah satu penyebab utama kematian pada anak, sekitar 45% kematian anak usia di bawah 5 tahun di seluruh dunia disebabkan oleh kekurangan gizi. Masalah ini lebih umum ditemukan pada negara-negara berpendapatan rendah hingga sedang (World Health Organization, 2023).

Indonesia masih memiliki permasalahan terkait stunting yang menjadi fokus utama pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka stunting. Berdasarkan data terakhir pada tahun 2022 menurut Survei Gizi Indonesia (SSGI), angka stunting di Indonesia sebesar 21.6% atau setara dengan 4.5 juta dari seluruh anak di bawah 5 tahun.

Stunting memengaruhi perkembangan kognitif dan motorik pada anak-anak usia dini. Dampak yang mungkin terjadi berupa menurunnya daya ingat, tidak akuratnya ingatan terhadap objek, keterlambatan verbal dan nonverbal, serta melambatnya kemampuan dalam berpikir (Supriatin, Sudrajat, & Lindayani, 2020). Selain itu, stunting memberikan dampak dalam jangka waktu yang pendek berupa terhambatnya perkembangan psikomotorik dan mental pada anak. Konsekuensi yang akan ditimbulkan secara jangka panjang akan mengakibatkan individu yang mengalami stunting berpotensi menjadi orang dewasa dengan kondisi yang stunting. Wanita yang mengalami stunting akan mengalami peningkatan risiko persalinan dan asfiksia pada bayi (Stewart, Lannotti, Dewey, Michaelsen, & Onyango, 2013).

Stunting pada anak balita mempunyai dua jenis pemicu, yaitu langsung dan tidak langsung. Faktor langsung terkait stunting dapat berupa panjang badan saat lahir dan riwayat pemberian ASI eksklusif, sedangkan faktor tidak langsung antara lain pendapatan keluarga, pendidikan, dan wawasan ibu (Ni'mah & Nadhiroh, 2016). Pengetahuan ibu sangat berperan penting terhadap stunting, hal ini

dikarenakan anak kecil masih sangat bergantung pada pengawasan orang tua khususnya ibu. Hal ini terkait dengan peran penting ibu dalam memantau pertumbuhan bayi dan status gizinya (Uliyanti, Tamtomo, & Anantanyu, 2017).

Penelitian terdahulu menyatakan pengetahuan ibu terhadap stunting masih dalam kategori kurang memadai yaitu sekitar 108 orang (54.8%) dari total 197 orang ibu (Hendrawati & Witdiawati, 2020). Rendahnya tingkat pengetahuan ibu akan berdampak pada kesehatan anak yang merujuk pada peningkatan risiko terjadinya stunting, hal ini didasari pada wawasan seseorang yang mempunyai peranan penting dalam membentuk tingkah laku manusia (Arnita, Rahmadhani, & Sari, 2020).

Ibu yang kurang memahami mengenai stunting cenderung memiliki kesadaran yang lebih rendah terhadap perilaku pencegahan dibandingkan ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang stunting (Kuswanti & Azzahra, 2022). Edukasi dalam peningkatan pengetahuan ibu perlu dilakukan dalam upaya pencegahan stunting. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kontribusi tenaga kesehatan khususnya perawat dalam peningkatan promosi kesehatan dan edukasi pengetahuan ibu sebagai upaya pencegahan stunting.

Berdasarkan pemaparan di atas, mengetahui tingkat pengetahuan ibu mengenai stunting dan faktor yang mempengaruhinya sangatlah penting karena dengan mengetahui hal tersebut maka pemerintah dan petugas kesehatan dapat merancang kebijakan dan langkah intervensi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah dan mengatasi stunting pada anak di bawah 5 tahun, hal ini dikarenakan pengetahuan ibu berperan penting dalam mengatasi masalah stunting.

METODE

Penelitian literatur sistematis disusun berdasarkan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analysis* (PRISMA). Artikel yang dipilih merupakan penelitian terkait pengetahuan ibu tentang stunting. Proses pengumpulan artikel dilakukan melalui penelusuran beberapa basis dan mesin pencari antara lain; Scopus, PubMed, Google Scholar, dan Crossref.

Aeni Fikriya*, Ristina Mirwanti

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Aeni Fikriya. *Email: aeni21001@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i6.375>

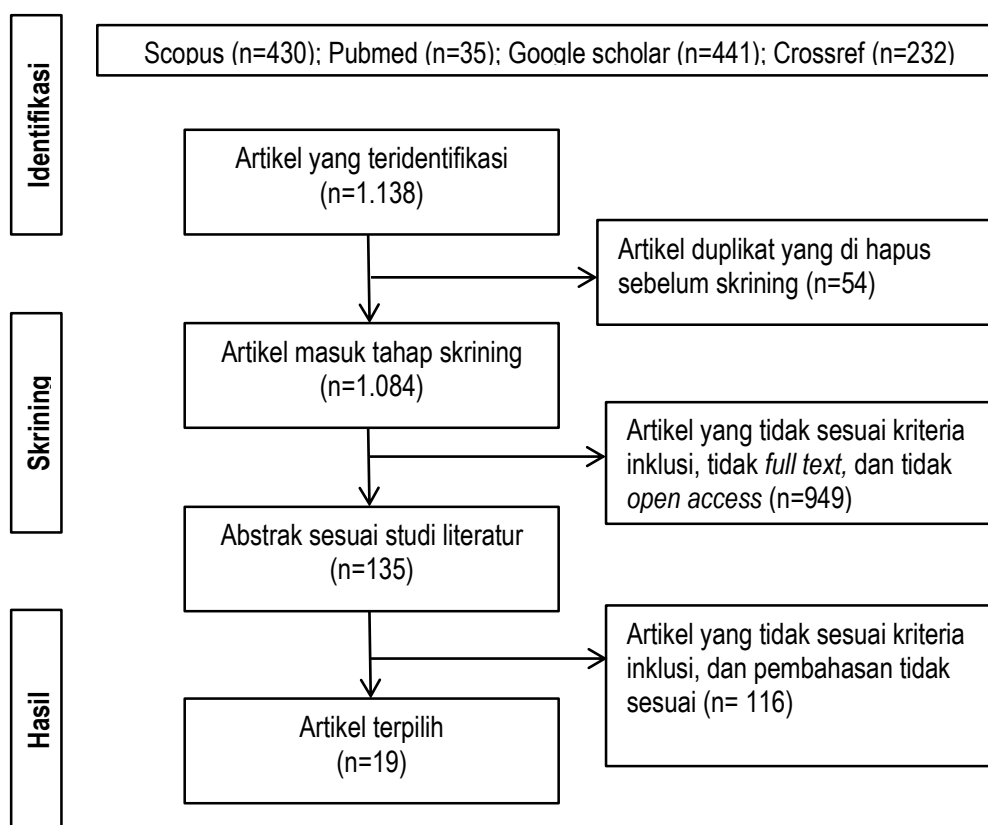
Strategi dalam pencarian artikel disusun berdasarkan kerangka *population, concept, dan context* (PCC), sehingga Ibu dengan anak balita menjadi populasi penelitian ini dengan konsep pengetahuan dalam konteks stunting. Kata kunci yang digunakan yakni, “pengetahuan”, “ibu”, “stunting”, dan “balita” pada penelusuran melalui Google scholar dan Crossref, sedangkan pada database Scopus dan PubMed digunakan kata kunci dalam bahasa Inggris yaitu “knowledge”, “mother”, “stunting”, and “toddler”.

Kriteria inklusi mencakup artikel penelitian kuantitatif yang dapat diakses secara lengkap, diterbitkan pada rentang tahun 2019-2024, dan artikel dalam bahasa Inggris atau Indonesia dengan responden ibu yang mempunyai anak usia dibawah 5 tahun. Kriteria eksklusi meliputi artikel berbayar, buku, dan artikel yang ditulis dalam bahasa selain Inggris dan Indonesia. Artikel yang telah diseleksi

sesuai kriteria inklusi dan eksklusi dikelompokkan berdasarkan sub topik yang diteliti, kemudian akan diekstraksi untuk interpretasi lebih dalam mengenai hasil penelitian dan relevansinya antara satu artikel dengan artikel lainnya.

Berdasarkan penelusuran diperoleh sebanyak 430 artikel dari Scopus, 35 artikel dari Pubmed, 441 artikel dari Google Scholar, dan 232 artikel dari Crossref. Sebanyak 1.138 artikel yang teridentifikasi dan terdapat artikel duplikat yang dihapus sebelum skrining yaitu sebanyak 54 artikel. Setelah melewati tahap skrining diperoleh sebanyak 1.084 artikel yang kemudian diseleksi menggunakan kriteria inklusi tidak *full text* dan tidak *open access*, sehingga diperoleh sebanyak 946 artikel, hanya sebanyak 135 artikel yang memiliki abstrak sesuai studi literatur, dan sebanyak 116 artikel yang tidak sesuai kriteria inklusi, sehingga sebanyak 19 artikel yang selanjutnya dilakukan literatur review.

HASIL



Gambar PRISMA *Flow Diagram*

Aeni Fikriya*, Ristina Mirwanti

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Aeni Fikriya. *Email: aeni21001@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i6.375>

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

Penulis	Metode	Hasil
(Hanifah & Lestari 2023) (Indonesia).	Studi korelasional menggunakan desain cross sectional, sampel yang digunakan sebanyak 38 ibu balita.	Terdapat adanya korelasi antara pendidikan dan pekerjaan dengan pengetahuan ibu balita terkait stunting sementara pada variabel umur tidak terdapat korelasi dengan pengetahuan ibu tentang stunting.
(Aziza et al., 2023) (Indonesia).	Studi korelasional menggunakan desain cross sectional, populasi ibu dengan balita, sampel yang digunakan sebanyak 88 orang.	Terdapat adanya korelasi antara pengetahuan ibu dengan insidensi stunting pada balita dengan hasil p value uji chi square senilai 0.000 ($p < 0.05$).
(Widiastini et al., 2023) (Indonesia)	Studi korelasional menggunakan desain cross sectional, populasi ibu dengan balita, sampel yang digunakan sebanyak 100 orang.	Terdapat adanya korelasi antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting dengan p value (0.000) < 0.05 .
(Siregar & Lubis, 2023) (Indonesia).	Studi korelasional menggunakan desain cross sectional, populasi ibu dengan balita, sampel yang digunakan sebanyak 62 orang.	Terdapat hubungan statistik antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak, dengan $p < 0.05$.
(Maesaroh & Fauziah, 2022) (Indonesia).	Studi korelasional menggunakan desain cross sectional, populasi ibu dengan balita, sampel yang digunakan sebanyak 78 orang	Tidak terdapat korelasi antara karakteristik pendidikan ibu balita dan pendapatan keluarga dengan pengetahuan tentang stunting.
(Devianto et al., 2020) (Indonesia).	Studi korelasional menggunakan desain cross sectional, populasi ibu dengan balita, sampel yang digunakan sebanyak 85 orang.	Terdapat hubungan korelasi yang kuat antara pengetahuan dengan kejadian stunting di Desa Sanggrahan, Prambanan, Klaten.
(Indriani & Setiani, 2022) (Indonesia).	Studi korelasional menggunakan desain cross	Ibu yang memiliki pengetahuan baik berpengaruh

Aeni Fikriya*, Ristina Mirwanti

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Aeni Fikriya. *Email: aeni21001@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i6.375>

Pengetahuan ibu terkait stunting pada balita: *A literature review*

	sectional, populasi ibu dengan balita, sampel yang digunakan sebanyak 48 orang.	signifikan terhadap kejadian stunting. Ibu yang mempunyai sikap positif berpengaruh signifikan terhadap kejadian stunting.
(Putri et al., 2021) (Indonesia)	Studi deskriptif menggunakan desain cross sectional, populasi ibu dengan balita, sampel yang digunakan sebanyak 186 orang.	Ditemukan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang terkait stunting.
(Puspitasari & Herdyan, 2021) (Indonesia).	Studi deskriptif menggunakan desain cross sectional, populasi ibu dengan balita, sampel yang digunakan sebanyak 32 orang.	Secara keseluruhan hasil penelitian responden memiliki pengetahuan cukup tentang stunting.
(Rahayu et al., 2021) (Indonesia).	Studi deskriptif menggunakan desain cross sectional, populasi ibu dengan balita, sampel yang digunakan sebanyak 75 orang.	Secara keseluruhan hasil penelitian mayoritas responden memiliki pengetahuan sedang tentang stunting.
(AL et al., 2021) (Indonesia).	Studi deskriptif menggunakan desain cross sectional, populasi ibu dengan balita, sampel yang digunakan sebanyak 30 orang.	Terdapat korelasi antara pengetahuan ibu dengan insiden stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sidrap.
(Sidabuke et al., 2021) (Indonesia).	Studi deskriptif menggunakan desain cross sectional, populasi ibu dengan balita, sampel yang digunakan sebanyak 66 orang.	Sebagian besar ibu balita belum memahami stunting. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum memiliki informasi yang cukup mengenai apa itu stunting, termasuk penyebab, akibat, dan cara pencegahannya.
(Muzayyaroh., 2021) (Indonesia).	Studi deskriptif menggunakan desain cross sectional, populasi ibu dengan balita, sampel yang digunakan sebanyak 35 orang.	Mayoritas ibu dari balita memiliki pengetahuan yang rendah tentang stunting.
(Harikatang et al., 2020) (Indonesia).	Studi korelasional menggunakan desain cross	Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu

Aeni Fikriya*, Ristina Mirwanti

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Aeni Fikriya. *Email: aeni21001@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i6.375>

Pengetahuan ibu terkait stunting pada balita: *A literature review*

	sectional, populasi ibu dengan balita, sampel yang digunakan sebanyak 59 orang.	dengan kejadian stunting di satu kelurahan Tangerang.
(Hendrawati & Witdiawati, 2020) (Indonesia).	Studi deskriptif menggunakan desain cross sectional, populasi ibu dengan balita, sampel yang digunakan sebanyak 373 orang.	Pada penelitian ibu balita memiliki kategori pengetahuan kurang.
(Mirayanti & Juanamasta, 2020) (Indonesia).	Studi deskriptif menggunakan desain cross sectional, dilakukan kepada ibu dengan balita, sampel yang digunakan sebanyak 68 orang.	Pada penelitian ibu balita memiliki kategori pengetahuan kurang.
(Wulandini et al., 2020) (Indonesia)	Studi deskriptif menggunakan desain cross sectional, populasi ibu dengan balita, sampel yang digunakan sebanyak 109 orang.	Pada penelitian ibu balita memiliki kategori pengetahuan kurang.
(Rahmawati et al., 2019) (Indonesia).	Studi korelasional menggunakan desain cross sectional, populasi ibu dengan balita, sampel yang digunakan sebanyak 20 orang.	Faktor yang memiliki korelasi dengan pengetahuan ibu terkait stunting antara lain umur, jenjang pendidikan, dan akses informasi. Sebaliknya, pekerjaan dan pengalaman tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.
(Rahmandiani et al., 2019) (Indonesia).	Studi korelasional menggunakan desain cross sectional, populasi ibu dengan balita, sampel yang digunakan sebanyak 242 orang.	Terdapat korelasi antara pekerjaan, tingkat pendidikan dan akses informasi dengan pengetahuan ibu tentang stunting. Namun tidak ditemukan hubungan antara umur, jumlah anak dengan pengetahuan ibu tentang stunting.

Aeni Fikriya*, Ristina Mirwanti

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Aeni Fikriya. *Email: aeni21001@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i6.375>

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu tentang stunting merupakan salah satu faktor tidak langsung yang berperan terhadap insiden stunting pada anak usia dini. Pengetahuan tersebut mencakup wawasan tentang konsep stunting, pentingnya gizi seimbang, dan tumbuh kembang anak. Berdasarkan hasil tinjauan literatur, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pemahaman yang kurang tentang stunting (Putri, Mardiah, & Yulianita, 2021; AL, Hasanuddin, & Sulaeman, 2021; Sidabuke, Parapat, & Lumbantoruan, 2021; Muzayyaroh, 2021; Hendrawati & Witdiawati, 2020; Mirayanti & Juanamasta, 2020; Wulandini, Efni, & Marlita, 2020; Rahmawati, Nurmawati, & Sari, 2019; Rahmandiani, Astuti, Susanti, Handayani, & Didah, 2019).

Pengetahuan ibu terkait konsep stunting mempengaruhi tindakannya dalam mencegah anak stunting. Berdasarkan beberapa penelitian ibu balita masih memiliki pengetahuan yang kurang memadai terhadap upaya pencegahan stunting (Hendrawati & Witdiawati, 2020). Ibu dengan pengetahuan yang rendah ini dapat berdampak pada peningkatan kejadian stunting karena kurangnya pengetahuan terkait upaya pencegahan serta deteksi dini terkait stunting (Rahmawati et al., 2019).

Selain itu, wawasan ibu yang tidak memadai akan memengaruhi status gizi anak secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita mempunyai risiko lebih tinggi mengalami gizi buruk jika ibunya memiliki pengetahuan yang buruk tentang stunting, jika dikomparasi dengan balita yang ibunya memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting. Hal ini terjadi karena pentingnya peran ibu dalam menjamin terpenuhinya kebutuhan gizi anak (Nurmaliza & Herlina, 2019).

Berdasarkan hasil literature review tersebut maka perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan ibu terutama melalui edukasi serta promosi kesehatan terkait stunting. Edukasi terkait peningkatan pengetahuan ibu memiliki banyak metode serta variasi dalam pelaksanaannya. Edukasi ini juga harus disesuaikan dengan karakteristik responden serta perkembangan teknologi, salah satunya dengan edukasi melalui media animasi berbentuk video animasi. Agar responden lebih tertarik mendengar materi yang disampaikan, maka penting untuk melakukan modifikasi dalam penyampaian

materi. Temuan dari penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan animasi video sebagai media edukasi memberikan hasil positif dalam penyuluhan secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu lebih baik dibandingkan metode pengajaran melalui ceramah (Dewi, Dewi, & Hariati, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan informasi terkait terbukti berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang stunting (Hanifah & Lestari, 2023). Salah satunya adalah usia. Teori menyebutkan bahwa usia adalah salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan. Usia dapat menentukan kemampuan berpikir dan daya nalar. Seiring bertambahnya usia maka pengalaman yang diperoleh pun semakin bertambah, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Anggraeni, Suhaid, Daryati, Isnawati, Pramesti, & Uly, 2023).

Penelitian terdahulu menemukan adanya korelasi antara usia dengan tingkat pengetahuan ibu. Ibu yang sudah memasuki usia lebih dewasa cenderung mempunyai wawasan yang lebih baik dibandingkan ibu yang berumur lebih muda (Rahmawati et al., 2019). Namun penelitian lain menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu dengan tingkat pengetahuan ibu tentang stunting (Rahmandiani et al., 2019; Hanifah & Lestari, 2023). Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa ibu dari berbagai rentang usia, baik remaja, dewasa awal, maupun dewasa akhir, umumnya memiliki pengetahuan yang rendah tentang stunting.

Tingkat pendidikan juga mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang stunting, dimana ibu yang mempunyai pendidikan tinggi cenderung mempunyai pemahaman yang lebih luas mengenai stunting dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pendidikan menengah (Hanifah & Lestari, 2023; Rahmawati et al., 2019; Rahmandiani et al., 2019). Sementara pada penelitian lainnya menyatakan pendidikan tidak berhubungan dengan pengetahuan, hasil penelitian menyatakan ibu dengan tingkat pendidikan menengah maupun tinggi tidak terdapat perbedaan yaitu sama-sama mempunyai pengetahuan yang baik tentang stunting sebab pengetahuan tentang stunting tidak hanya bergantung pada pendidikan formal saja (Maesaroh & Fauziah, 2022).

Aeni Fikriya*, Ristina Mirwanti

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Aeni Fikriya. *Email: aeni21001@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i6.375>

Pekerjaan ibu juga salah satu karakteristik yang dapat berhubungan dengan pengetahuan terkait stunting (Hanifah & Lestari, 2023; Rahmandiani et al., 2019). Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa ibu yang bekerja cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan ibu yang tinggal di rumah, hal ini diakibatkan oleh lingkungan kerja yang menyediakan wadah pertukaran informasi, termasuk informasi mengenai stunting (Rahmandiani et al., 2019). Sedangkan penelitian lainnya menyatakan pekerjaan tidak berhubungan dengan pengetahuan ibu terkait stunting Rahmawati et al. (2019).

Informasi terkait stunting akan berkaitan dengan pengetahuan ibu (Rahmawati et al., 2019; Rahmandiani et al., 2019). Menurut penelitian sebelumnya, ibu yang mendapat informasi tentang stunting cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik (Rahmawati et al., 2019). Selain itu, informasi diidentifikasi sebagai faktor paling signifikan yang mempengaruhi pengetahuan ibu. Oleh karena itu pemberian edukasi mengenai stunting sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka, teridentifikasi tujuh penelitian yang menguji korelasi antara pengetahuan ibu dengan insiden stunting pada balita. Terdapat enam penelitian menunjukkan adanya keterkaitan yang berarti antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting (Aziza, Safariyah, & Makiyah, 2023; Widiastini, Lutfiana, & Sintiadewi, 2023; Siregar & Lubis, 2023; Devianto, Dewi, & Yustiningsih, 2020; Indriani & Setiani, 2022; AL et al., 2021). Sementara itu, satu penelitian lainnya menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang berarti antara pengetahuan ibu dengan insiden stunting (Harikatang, Mardiyono, Bobo, Kartika, & Tahapary, 2020).

SIMPULAN

Sebagian besar studi menyebutkan bahwa wawasan ibu terkait stunting masih dalam kategori kurang memadai. Pengetahuan ibu menjadi faktor yang terkait dengan insiden stunting pada balita. Pengetahuan ibu terkait stunting dipengaruhi oleh sejumlah aspek meliputi usia, tingkat pendidikan, profesi, serta akses menuju informasi.

DAFTAR PUSTAKA

AL, J. P., Hasanuddin, I., & Sulaeman, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Parrita Husada*, 6(1), 75-85.

Anggraeni, L. D., Suhaid, D. N., Daryati, E. I., Isnawati, Y. D., Pramesti, P. Y. W., & Uly, C. (2023). Factors Affecting Community Knowledge Regarding Stunting in South Tangerang. *The Malaysian Journal of Nursing (MJN)*, 14(3).

Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7-14.

Aziza, E. A., Safariyah, E., & Makiyah, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 8(2), 81-87..

Devianto, A., Dewi, E. U., & Yustiningsih, D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Angka Kejadian Stunting di Desa Sanggrahan Prambanan Klaten: The Correlation Of Mother's Knowledge Levels About Stunting With Stunting Event Rate In Sanggrahan Prambanan Village Klaten. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 1(2), 81-88.

Dewi, B., Dewi, Z., Hariati, N. W. (2023). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Riset Pangan dan Gizi*, 5(1).

Hanifah, L., & Lestari, F. P. (2023). Determinan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(2), 127-135.

Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Babo, M. K. B., Kartika, L., & Tahapary, P. A. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian balita stunting di satu kelurahan di tangerang. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 76-88.

Hendrawati, S., KH, F. H., & Witdiawati, W. (2020). Knowledge of mother toddlers about stunting. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(2), 115-125.

Indriani, F., & Setiani, F. T. (2022). Relationship of Knowledge and Attitude about Stunting with Stunting Evidence. *Babali Nursing Research*, 3(2), 110-116.

Aeni Fikriya*, Ristina Mirwanti

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Aeni Fikriya. *Email: aeni21001@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i6.375>

Pengetahuan ibu terkait stunting pada balita: *A literature review*

- Kuswanti, I., & Azzahra, S. K. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1).
- Maesaroh, S., & Fauziah, A. N. (2022). Analisis Karakteristik Ibu Balita Terhadap Pengetahuan Tentang Stunting. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2).
- Mirayanti, N. K. A., & Juanamasta, I. G. (2020). Knowledge and attitude of Mothers about Stunting in Banjar Pengukuh Peguyangan Kangin Village Denpasar. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(3), 320-325.
- Muzayyaroh, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), 81-92.
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13-19.
- Nurmaliza, N., & Herlina, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 106-115.
- Puspitasari, B., & Herdyana, E. (2021). Gambaran pengetahuan ibu balita usia 3-5 tahun tentang stunting. *Menara Medika*, 4(1).
- Putri, M. M., Mardiah, W., & Yulianita, H. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Journal of Nursing Care*, 4(2).
- Rahayu, T. H. S., Suryani, R. L., & Utami, T. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 10-17.
- Rahmandiani, R. D., Astuti, S., Susanti, A. I., Handayani, D. S., & Didah, D. (2019). Hubungan pengetahuan ibu balita tentang stunting dengan karakteristik ibu dan sumber informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatınangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 5(2), 74-80.
- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Sari, L. P. (2019). Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan orang tua tentang stunting pada balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389-395.
- Sidabuke, I., Parapat, F., & Lumbantoruan, M. (2021). Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Di Kelurahan Pekan Tanjung Morawa. *Jurnal Health Reproductive*, 6(2).
- Siregar, G. C. C., & Lubis, W. H. (2023). The Relationship of Mother's Knowledge to the Incidence of Stunting in Children at the Bromo Public Health Center, Medan Denai, Indonesia. *Eureka Herba Indonesia*, 4(2), 202-205.
- Stewart, C. P., Iannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F., & Onyango, A. W. (2013). Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal & child nutrition*, 9, 27-45.
- Supriatin, E., Sudrajat, D. A., & Lindayani, L. (2020). The effect of stunting on cognitive and motor development in toddler children: literature review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(2), 31-41.
- Uliyanti, U., Tamtomo, D. G., & Anantanyu, S. (2017). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. *Jurnal vokasi kesehatan*, 3(2), 67-77.
- Widiastini, P. M. F., Lutfiana, I., & Sintiadewi, N. K. N. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Pegayaman Kabupaten Buleleng. *MIDWINERSLION Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 8(2), 109-114.
- World Health Organization. (2023). Hypertention. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Wulandini, P., Efni, M., & Marlita, L. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Stunting Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 3(1), 8-14.

Aeni Fikriya*, Ristina Mirwanti

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Aeni Fikriya. *Email: aeni21001@mail.unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i6.375>